

Pengaruh Pemahaman Nilai Al-Qur'an dan Kesadaran Pemilahan Sampah terhadap Implementasi *Zero waste* di Kampus Jakarta Selatan

Derysmono^{1*}, Syarifuddin²

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Dirosat Islamiyah Alhikmah Jakarta

*Corresponding email: derysmono@stiudialhikmah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an dan kesadaran pemilahan sampah terhadap implementasi *Zero waste* pada perguruan tinggi di wilayah Jakarta Selatan. Penelitian ini berangkat dari rumusan masalah mengenai sejauh mana kedua variabel tersebut berkontribusi dalam memperkuat perilaku *Zero waste* mahasiswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei terhadap mahasiswa dari sepuluh perguruan tinggi. Data diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran pemilahan sampah merupakan faktor dengan pengaruh paling kuat terhadap implementasi *Zero waste* ($\beta = 0.504$, $t = 7.734$, $p < 0.001$). Sementara itu, pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an juga berpengaruh signifikan tetapi dengan kekuatan yang lebih rendah ($\beta = 0.259$, $t = 3.454$, $p < 0.001$). Uji simultan ($F = 114.714$) mengungkapkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi yang lebih besar ketika digabungkan, sehingga implementasi *Zero waste* menjadi lebih efektif apabila kesadaran teknis mahasiswa dipadukan dengan pemahaman keagamaan sebagai fondasi moral. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan integratif berbasis ekoteologi Islam dapat memperkuat perilaku ekologis mahasiswa dan menjadi dasar strategis dalam pengembangan program dan kebijakan kampus hijau. Oleh karena itu, penguatan kurikulum dan edukasi lingkungan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an direkomendasikan untuk mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Kata Kunci: Nilai Al-Qur'an, pemilahan sampah, zero waste, lingkungan kampus, perilaku ekologis

Abstract

This study aims to analyze the influence of Qur'anic value understanding and waste-sorting awareness on the implementation of *Zero waste* programs in universities across South Jakarta. The research is guided by a central question concerning the extent to which these two variables contribute to strengthening students' *Zero waste* behaviors. A quantitative survey design was employed involving students from ten higher education institutions. Data were collected through a structured questionnaire that had been tested for validity and reliability, and were analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that waste-sorting awareness is the strongest predictor of *Zero waste* implementation ($\beta = 0.504$, $t = 7.734$, $p < 0.001$). Meanwhile, understanding Qur'anic values also shows a significant influence, although with a lower magnitude ($\beta = 0.259$, $t = 3.454$, $p < 0.001$). The simultaneous test ($F = 114.714$) reveals that both variables

contribute more effectively when combined, indicating that *Zero waste* implementation becomes more optimal when technical awareness is reinforced by religious value understanding as a moral foundation. This study concludes that an integrative approach grounded in Islamic ecotheology can strengthen students' ecological behaviors and serve as a strategic basis for developing green campus initiatives and environmental education programs. Therefore, strengthening curricula and environmental learning activities that integrate Qur'anic values is recommended to support long-term sustainability efforts.

Keywords: *Qur'anic values, waste sorting, zero waste, campus environment, ecological behavior*

PENDAHULUAN

Jakarta sebagai kota megapolitan menyimpan berbagai permasalahan terkait sampah yang semakin kompleks dan mengancam keberlanjutan lingkungan¹. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, wilayah ini menghasilkan sekitar 7.000 ton sampah per hari, dengan komposisi 40% berasal dari rumah tangga, 20% dari pasar, dan 8% dari institusi perkantoran dan pendidikan.² Bank Dunia juga mencatat Indonesia sebagai penghasil sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah China, dengan produksi mencapai 85.000 ton sampah per hari dan proyeksi peningkatan hingga 76% dalam satu dekade.³ Akumulasi sampah ini tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga menyebabkan pendangkalan sungai dan meningkatkan risiko banjir di Jakarta. Kampus sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki kontribusi signifikan terhadap produksi sampah perkotaan.

Data menunjukkan bahwa rata-rata satu kampus dengan 10.000 mahasiswa dapat menghasilkan 500-800 kg sampah per hari.⁴ Di Jakarta Selatan, terdapat lebih dari 50 pendidikan tinggi dengan total mahasiswa mencapai ratusan ribu orang, yang berpotensi menghasilkan puluhan ton sampah setiap hari. Lebih mengkhawatirkan, sebagian besar sampah kampus (sekitar 60-70%) masih bercampur

¹ Mochammad Taufik, "Gambaran Permasalahan Pengelolaan Sampah Di Dki Jakarta Dan Kaitannya Dengan Sdgs," N.D., 1095.

² Virginia Tjendra and Mella Ismelina, "Analisis Permasalahan Pengelolaan Sampah di DKI Jakarta Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2013," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik* 5, no. 1 (November 20, 2024): 626, <https://doi.org/10.38035/jihhp.v5i1.3197>

³ Sopiha Andini et al., "Strategi Pengolahan Sampah dan Penerapan Zero Waste di Lingkungan Kampus STKIP Kusuma Negara," *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 1 (March 1, 2022): 274, <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.1370>

⁴ Erlinda Aidil Fabri, Mhd Theo Aribangsa, and Yerix Ramadhan, "Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Web Di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi" 4, no. 1 (2025): 86-97.

dan tidak terpilah, sehingga sulit untuk didaur ulang dan berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).⁵

Zero waste merupakan pendekatan pengelolaan sampah holistik yang bertujuan mengurangi volume limbah hingga nol melalui prinsip 5R: Refuse (menolak), Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali), Recycle (mendaur ulang), dan Rot (mengompos).⁶ Konsep ini telah terbukti efektif di berbagai negara maju seperti Jepang (Kamikatsu Town mencapai 80% *zero waste*) dan San Francisco yang menargetkan *zero waste* pada 2030.⁷ Di Indonesia, beberapa kampus seperti Universitas Indonesia dan Institut Teknologi Bandung telah menginisiasi program *zero waste*, namun implementasinya masih menghadapi kendala signifikan.⁸ Studi Rahsia et al. (2024) menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program *zero waste* di kampus-kampus Indonesia hanya mencapai 30-40%, jauh di bawah target ideal 70-80%. Kendala utama yang teridentifikasi adalah: (1) rendahnya kesadaran sivitas akademika dalam memilah sampah (hanya 25-35% yang konsisten memilah), (2) kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab lingkungan berbasis nilai, (3) minimnya fasilitas pendukung yang memadai, dan (4) lemahnya sistem monitoring dan evaluasi.⁹

Dalam konteks Islam, Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan termasuk pemilahan, pengelolaan sampah sejalan dengan ajaran Islam.¹⁰ Ayat-ayat seperti dalam QS. al-Baqarah ayat 205 dan QS. al-A'raf ayat 31 menekankan larangan terhadap kerusakan di bumi dan perintah untuk bersikap moderat dalam penggunaan sumber daya. Prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai konsep *zero waste* yang mengedepankan efisiensi dan kelestarian lingkungan. Maka, pendekatan berbasis nilai-nilai Al-

⁵ Shandra Andina Rahsia, Ika Muthya Anggraini, and Julianti Marbun, "Pola Timbulan Sampah Dan Praktik Pengelolaan Di Universitas: Perspektif Dari Literatur," *Teknologi Infrastruktur* 3, no. 1 (2024): 12-17.

⁶ Abhishek Kumar et al., "Resources, Environment and Sustainability Zero Waste Approach towards a Sustainable Waste Management," *Resources, Environment and Sustainability* 3, no. December 2020 (2021): 100014, <https://doi.org/10.1016/j.resenv.2021.100014>.

⁷ Richard Anthony, "Report from the United Nations International Day of Zero Waste," *Zerowaste*, 2023, <https://zwia.org/2023/05/report-from-the-united-nations-international-day-of-zero-waste/>.

⁸ "Mahasiswa IPB University Kampanyekan Zero Waste," IPB University, 2019, <https://www.ipb.ac.id/news/index/2019/10/mahasiswa-ipb-university-kampanyekan-zerowaste/a83b1bf1bf0bda05d2ecc43b3b48f4b3/>.

⁹ Rahsia, Anggraini, and Marbun, "Pola Timbulan Sampah Dan Praktik Pengelolaan Di Universitas: Perspektif Dari Literatur," *Jurnal Teknologi Infrastruktur* 5, no. 1 (2024), 13, <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/ft/article/view/473/417>

¹⁰ Zahriyanti Muhammad Iqbal and Ikhwan, "Konsep Edukasi Menjaga Kebersihan Dan Tata Kelola Sampah Berbasis Islam," *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya* 7, no. 4 (2023): 88.

Qur'an dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat kampus terhadap pentingnya memilah sampah. Kesadaran memilah sampah berbasis Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ketaatan kepada ajaran agama, tetapi juga sebagai upaya nyata untuk mendukung implementasi konsep *zero waste* di lingkungan kampus.¹¹

Kesadaran ini mencakup pemahaman tentang tanggung jawab individu terhadap sampah yang dihasilkan, dorongan untuk menjaga kebersihan sebagai bagian dari keimanan¹², serta komitmen untuk mewujudkan harmoni antara manusia dan lingkungan sebagaimana diajarkan dalam Islam. Selain itu pula Sampah sebagai bagian dari *mutanajjis* (sesuatu yang bisa disucikan), maka manusia memiliki kesempatan untuk memanfaatkan hal tersebut menjadi produk yang bisa bermanfaat untuk semuanya.¹³

Namun, penerapan kesadaran memilah sampah berbasis Al-Qur'an masih menemui berbagai tantangan, di antaranya kurangnya program edukasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an, minimnya fasilitas pendukung, serta lemahnya pengawasan terhadap pelaksanaan program pengelolaan sampah di kampus. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji isu ini dari sudut pandang yang berbeda, namun sekaligus mengungkap celah yang belum terjawab. Begum¹⁴ et al. (2021) membuktikan secara empiris bahwa nilai-nilai Islam berperan memperkuat perilaku ekologis mahasiswa, namun penelitian tersebut tidak secara khusus mengukur pemahaman nilai Al-Qur'an sebagai variabel independen dan tidak menjadikan *zero waste* sebagai fokus utamanya. Wu Lingqiong et al. (2022)¹⁵ mengintegrasikan Theory of Planned Behavior dan norma personal dalam memprediksi perilaku pemilahan sampah mahasiswa di China, tetapi sepenuhnya mengabaikan dimensi religiusitas sebagai pembentuk norma moral, sehingga tidak relevan untuk konteks kampus berbasis Islam. Sementara itu, tinjauan sistematis Giurea et al. (2024)¹⁶ yang mensintesis 293 artikel ilmiah menegaskan bahwa

¹¹ Saipul Nasution, Dinar Dipta, Siti Nurul Wahdatun Nafiah, "Pengelolaan Sampah Dalam Fiqih Lingkungan", *IJTIHAD: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 15, no. 2, 321 <https://doi.org/10.21111/ijtihad.v15i2.7141>

¹² Afianda Ghinaya Aulia, "Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan menurut Hadis", *Jurnal Riset Agama*, 1, no. 1, h. 196, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14367>

¹³ Halimatus Sa'diyah, "Daur Ulang Limbah Dalam Pandangan Hukum Islam," no. 1 (2018): 47.

¹⁴ Abida Begum, et.al, "Evaluating the Impact of Environmental Education on Ecologically Friendly Behavior of University Students in Pakistan: The Roles of Environmental Responsibility and Islamic Values", *Sustainability* 13, no. 8 (2021), 10188, <https://doi.org/10.3390/su131810188>

¹⁵ Wu Lingqiong, Yan Zhu, Junqing Zhai, "Understanding Waste Management Behavior Among University Students in China: Environmental Knowledge, Personal Norms, and the Theory of Planned Behavior", *Sec. Environmental Psychology* 12 (2021), 2468, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.771723>

¹⁶ Romana Giurea, et. al, "Approaching sustainability and circularity along waste management systems in universities: an overview and proposal of good practices", *Sec. Environmental Systems Engineering* 12 (2024); 2134, <https://doi.org/10.3389/fenvs.2024.1363024>

kesadaran sivitas akademika merupakan prasyarat utama keberhasilan pengelolaan sampah di kampus, namun tidak satu pun dari ratusan artikel tersebut yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai variabel penjelas. Ketiga penelitian ini secara kolektif mengkonfirmasi adanya dua celah penelitian (*research gap*) yang mendesak untuk diisi: pertama, belum adanya kajian kuantitatif yang secara eksplisit menguji pengaruh pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an terhadap implementasi *zero waste* di kampus; dan kedua, belum ada model yang mengintegrasikan ekoteologi Islam dengan teori perilaku lingkungan dalam satu kerangka empiris di perguruan tinggi Indonesia.

Jakarta Selatan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki lebih dari 50 perguruan tinggi dengan karakteristik yang beragam, sehingga memungkinkan generalisasi temuan. Wilayah ini juga menghadapi persoalan sampah yang mendesak akibat kepadatan penduduk yang tinggi, sekaligus merepresentasikan dinamika urban kota megapolitan Indonesia. Dengan kondisi tersebut, penelitian ini diharapkan memberi bukti empiris tentang efektivitas pendekatan berbasis nilai religius dan kesadaran pemilahan sampah dalam mendorong *zero waste*, sekaligus menawarkan model yang dapat direplikasi di kampus lain di Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga pertanyaan utama, yaitu apakah nilai-nilai Al-Qur'an berpengaruh terhadap penerapan *zero waste* di kampus, apakah kesadaran pemilahan sampah turut berpengaruh, dan apakah kedua variabel tersebut berpengaruh secara simultan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kerangka yang komprehensif untuk memahami hubungan antara nilai religius, perilaku lingkungan, dan strategi pengelolaan sampah berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen utama berupa kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner cetak kepada responden, yang diisi secara langsung berdasarkan persepsi masing-masing. Kuesioner disusun untuk mengukur variabel-variabel penelitian secara terstruktur, sehingga hanya dapat digunakan secara efektif apabila peneliti memahami karakteristik variabel dan responden. Populasi penelitian mencakup 46.239 mahasiswa dari 10 perguruan tinggi di Jakarta Selatan, termasuk UHAMKA, Universitas Pancasila, UNAS, PTIQ, Universitas Sahid, Universitas Al-Azhar Indonesia, Universitas Trilogi, STAI Al-Hikmah, STIUDIA Al-Hikmah Jakarta, dan STIT Annuaim. Penelitian berhasil menghimpun 317 responden yang tersebar secara proporsional pada setiap kampus tersebut. Jumlah sampel ini berada di bawah target Slovin, namun tetap memenuhi standar analisis regresi berganda, karena melebihi syarat minimal 50 responden dan jauh melampaui rekomendasi

Hair et al. (2018) yang mensyaratkan 15–20 kali jumlah variabel independen. Dengan tiga variabel bebas, ukuran sampel 317 responden (105 kali jumlah variabel) dinilai sangat memadai untuk menguatkan hasil analisis statistik.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji kualitas data berupa uji validitas dengan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan batas nilai $\alpha > 0,60$ sebagai indikator reliabel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, terdiri atas uji normalitas (Kolmogorov–Smirnov), uji multikolinearitas (nilai tolerance dan VIF), serta uji heteroskedastisitas melalui analisis pola scatterplot. Analisis utama menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel literasi dakwah digital, kesetaraan gender, dan kematangan emosional terhadap variabel sikap penolakan pernikahan dini. Uji parsial (ttest) dan uji simultan (F-test) digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel, sementara koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Indikator	r hitung		r tabel	sig.	Keterangan
X1.1	0,582	>	0,110	0.05	Valid
X1.2	0,649	>	0,110	0.05	Valid
X1.3	0,577	>	0,110	0.05	Valid
X1.4	0,646	>	0,110	0.05	Valid
X1.5	0,615	>	0,110	0.05	Valid
X1.6	0,689	>	0,110	0.05	Valid
X1.7	0,676	>	0,110	0.05	Valid
X1.8	0,602	>	0,110	0.05	Valid
X1.9	0,545	>	0,110	0.05	Valid
X2.1	0,685	>	0,110	0.05	Valid
X2.2	0,647	>	0,110	0.05	Valid
X2.3	0,640	>	0,110	0.05	Valid
X2.4	0,605	>	0,110	0.05	Valid
X2.5	0,630	>	0,110	0.05	Valid
X2.6	0,673	>	0,110	0.05	Valid
X2.7	0,708	>	0,110	0.05	Valid
X2.8	0,730	>	0,110	0.05	Valid
X2.9	0,686	>	0,110	0.05	Valid
X2.10	0,636	>	0,110	0.05	Valid
Y.1	0,676	>	0,110	0.05	Valid

Y.2	0,684	>	0.110	0.05	Valid
Y.3	0,700	>	0.110	0.05	Valid
Y.4	0,727	>	0.110	0.05	Valid
Y.5	0,643	>	0.110	0.05	Valid
Y.6	0,648	>	0.110	0.05	Valid
Y.7	0,586	>	0.110	0.05	Valid
Y.8	0,680	>	0.110	0.05	Valid
Y.9	0,685	>	0.110	0.05	Valid

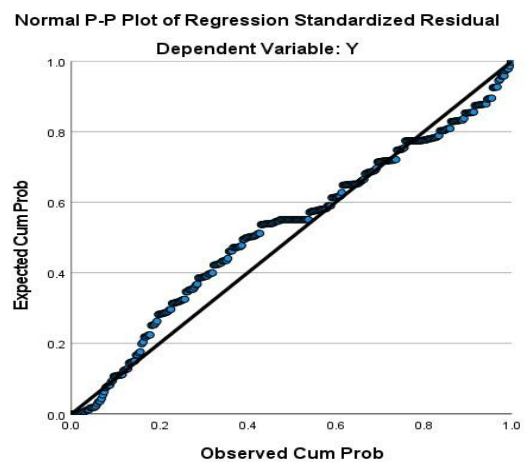
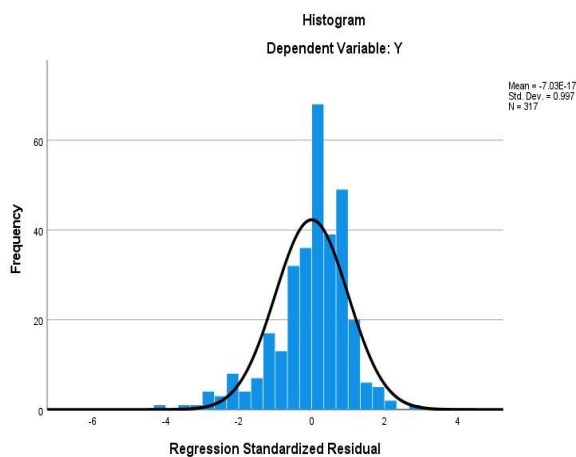
Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS, terlihat bahwa seluruh butir pernyataan memiliki r hitung yang lebih besar dari pada r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha		Nilai Sig.
X1	0,799	>	0,6
X2	0,856	>	0,6
Y	0,844	>	0,6

Berdasarkan hasil data, nilai Cronbach's Alpha masing masing variabel lebih besar dari pada nilai signifikan sehingga semua item pernyataan pada setiap dinyatakan realibel.

Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardi zed Residual
N	317

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60374295
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.064
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000

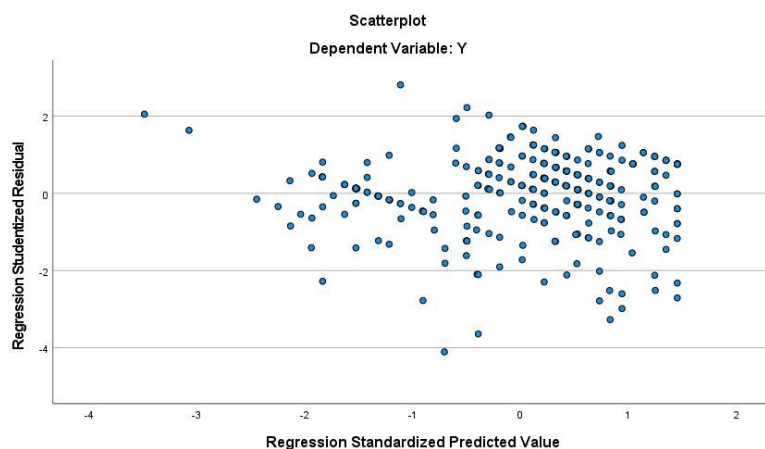
Uji normalitas dapat dilihat melalui grafik histogram, *p-plot* dan uji *one simple Kalmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan normal melalui histogram jika kurva yang kemiringannya cenderung seimbang dan bentuk kurva hampir seperti lonceng yang sempurna. sedangkan normalitas data melalui *p plot*, dilihat dari titik-titik yang searah mengikuti garis diagonal. Sedangkan pada uji *one sample KalmogorovSmirnov* data dinyatakan normal jika nilai Asymp. Sig > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.560	1.567		2.910	.004		
	X1	.259	.075	.224	3.454	.001	.399	2.505
	X2	.504	.065	.501	7.734	.000	.399	2.505
a. Dependent Variable: Y								

Dari uji yang telah dilakukan, dapat diketahui pada tabel nilai VIF masing-masing variabel independen bernilai kurang dari 10 maka asumsi bebas multikolinieritas menyatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastiditas dilakukan untuk menunjukkan apakah ada ketidaksamaan varian residual dalam model regresi. Kondisi seharusnya adalah titik pada scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Pada hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan, melalui scatterplot atau grafik sebar terlihat semua titik tersebar dan tidak berbentuk corong atau pola tertentu. Dengan demikian data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.560	1.567		2.910	.004
	X1	.259	.075	.224	3.454	.001
	X2	.504	.065	.501	7.734	.000

a. Dependent Variable: Y

Persamaan yang digunakan dalam uji regresi berganda menggunakan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 4.560 + 0,259 + 0,504$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa:

1. $a = 4.560$ merupakan konstanta saat variabel *Zero waste* belum dipengaruhi oleh variabel pemahaman nilai-nilai al-quran dan kesadaran memilah sampah atau saat kedua variabel independen konstan atau $= 0$ maka penerapan *Zero waste* sebesar 4,560
2. $b_1X_1 = 0,259$ bahwa variabel pemahaman nilai al-quran memiliki pengaruh positif terhadap penerapan *zero waste* yang berarti setiap kenaikan satu variabel X_1 , variabel Y mengalami kenaikan sebanyak 0,259 dengan asumsi X_2 konstan.
3. $b_2X_2 = 0,504$ bahwa variabel kesadaran memilah sampah memiliki pengaruh yang positif terhadap kepercayaan yang berarti setiap kenaikan satu variabel X_2 maka variabel Y mengalami kenaikan sebanyak 0,504 dengan asumsi X_1 konstan.

Analisis Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.474	.471	2.612
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dengan model summary, pada kolom R menunjukkan besaran korelasi berganda sebesar 0,689 dan berada pada interval 0,60- 0,79 yang berarti memiliki korelasi kuat. Pada kolom R Square merupakan koefisien determinasi sebesar 0,474 dan dari nilai ini bermakna bahwa pemahaman nilai-nilai al-quran dan kesadaran memilah sampah secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap penerapan konsep *zero waste* sebesar 47,4% dan sisanya sebesar 52,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.560	1.567		2.910	.004
	X1	.259	.075	.224	3.454	.001
	X2	.504	.065	.501	7.734	.000

a. Dependent Variable: Y

Suatu variabel dinyatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel atau nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Nilai t tabel dalam penelitian ini adalah 1,986. Sehingga:

1. Diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel X1 atau pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an memiliki nilai 3.454 lebih besar dari nilai t tabel 1,986 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an berpengaruh secara parsial terhadap penerapan konsep *zero waste*, diterima.
2. Diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel X2 atau kesadaran memilah sampah memiliki nilai 7.734 lebih besar dari nilai t tabel 1,986 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kesadaran memilah sampah berpengaruh secara parsial terhadap penerapan konsep *zero waste*, diterima.

Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji dan membuktikan apakah variabel independen bersama sama atau secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1933.736	2	966.868	141.714	.000 ^b
	Residual	2142.315	314	6.823		
	Total	4076.050	316			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil dari uji F yang telah dilakukan di atas menunjukkan hasil simultan. Nilai F hitung pada tabel di atas bernilai 141.714 dan F tabel bernilai 3,02. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa X1 dan X2 bersama-sama mempengaruhi Y, diterima.

Pengaruh Pemahaman Nilai Al-Qur'an terhadap Implementasi *Zero waste*

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konsep *zero waste* di kampus Jakarta Selatan ($\beta = 0.259$, $t = 3.454$, $p < 0.001$). Nilai unstandardized coefficient (Beta) sebesar 0.259 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an akan meningkatkan penerapan *zero waste* sebesar 0.259 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang lingkungan, seperti larangan berbuat kerusakan di bumi (QS. al-Baqarah: 205), perintah menjaga keseimbangan alam (QS. al-A'raf: 56), dan larangan berlebih-lebihan (QS. al-A'raf: 31), memiliki dampak nyata terhadap perilaku pro-lingkungan.¹⁷ Mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman lebih baik mengenai ajaran Al-Qur'an seperti prinsip *tahdzib al-nafs* (pembersihan diri), larangan *tabdzir* (pemborosan), dan ajaran menjaga bumi sebagai amanah, cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik. Pemahaman ini mendorong terbentuknya kesadaran ekologis berbasis nilai religius (eco-religiosity), di mana praktik pengurangan sampah dipandang sebagai bentuk ketaatan spiritual. Hal ini sejalan dengan temuan Zulkifli et al. (2023)¹⁸ dalam tinjauan sistematis berbasis Scopus yang menegaskan bahwa pendekatan Islam terhadap lingkungan khususnya melalui konsep *khalifah*, ekspresi keimanan, dan kewajiban syariah terbukti memiliki efek positif terhadap kesadaran dan tindakan ekologis umat Muslim.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Asmawati Muhamad (2018) yang mengemukakan bahwa Al-Qur'an mencakup 750 ayat tentang fenomena alam, yang menunjukkan bahwa Islam memiliki dasar kuat untuk

¹⁷ Akrum Helfaya, Amr Kotb, and Rasha Hanafi, "Qur'anic Ethics for Environmental Responsibility: Implications for Business Practice," *Journal of Business Ethics* 46 (2016), <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10551-016-3195-6>.

¹⁸ Zulkifli, Nuryaman, Hafidhoh, "Islamic Approaches to The Environmental Preservation: A Systematic Literature Review", *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 20, no. 2 (2023), 178, <https://doi.org/10.22515/ajpif.v20i2.7848>

menjaga keseimbangan lingkungan.¹⁹ Namun, penelitian ini mengukur secara kuantitatif pengaruh pemahaman nilai-nilai tersebut terhadap perilaku spesifik (*zero waste*) dalam konteks kampus. Penelitian ini juga memperkuat temuan Aadil Gulzar (2021) tentang ayat-ayat ekologis dalam Al-Qur'an, dengan memberikan bukti empiris bahwa pemahaman terhadap ayat-ayat tersebut tidak hanya bersifat teoretis, tetapi memiliki dampak praktis terhadap perilaku pengelolaan sampah.²⁰

Secara komparatif, temuan ini juga konsisten dengan kajian Abuznaid dan Alharbi (2022)²¹ menyimpulkan bahwa perlindungan lingkungan merupakan bagian integral dari ajaran Islam sebagaimana dipraktikkan Nabi Muhammad SAW, dan relevan secara langsung dengan agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs). Selain itu, penelitian Mudassir Husnain et al. (2022)²² bahwa religiusitas Islam berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara komponen *Theory of Planned Behavior* dan perilaku pembelian produk daur ulang, yang mengindikasikan bahwa nilai-nilai Islam tidak berhenti pada tataran normatif, melainkan berfungsi sebagai katalis perilaku ekologis yang terukur.

Meskipun signifikan, nilai Beta pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an (0.259) lebih rendah dibandingkan kesadaran memilah sampah. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman kognitif saja tidak cukup untuk mendorong perubahan perilaku yang optimal. Temuan ini sejalan dengan konsep "knowing-doing gap" dalam psikologi lingkungan, yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak selalu diterjemahkan menjadi tindakan tanpa adanya faktor mediasi seperti kesadaran, niat, dan kontrol perilaku.²³

Pengaruh Kesadaran Pemilahan Sampah terhadap Implementasi *Zero waste*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran memilah sampah memiliki pengaruh yang lebih kuat ($\beta = 0.504$, $t = 7.734$, $p < 0.001$) dibandingkan pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an terhadap penerapan *zero waste*. Nilai Beta sebesar 0.504 menunjukkan bahwa kesadaran memilah sampah merupakan prediktor terkuat

¹⁹ Asmawati Muhamad et al., "Preserving Human - Nature's Interaction for Sustainability: Quran and Sunnah Perspective," *Science and Engineering Ethics*, no. 0123456789 (2020), <https://doi.org/10.1007/s11948-020-00192-7>.

²⁰ Aadil Gulzar, Tajamul Islam, and Muhammad Anees Khan, "Environmental Ethics towards Sustainable Development in Islamic Perspective," *Ethnobotany Research and Applications* 22 (2021).

²¹ Labeeb Bsoul, et. al, "Islam's Perspective on Environmental Sustainability: A Conceptual Analysis", *Global Governance and the Environments* 11, no. 6 (2022), 228, <https://doi.org/10.3390/socsci11060228>

²² Mudassir Husnain, et. al, "Interplay of eco-friendly factors and islamic religiosity towards recycled package products: A cross-cultural study", *Sec. Environmental Psychology* 13 (2022), 711, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.840711>

²³ Charles Vlek and Linda Steg, "Human Behavior and Environmental Sustainability: Problems, Driving Forces, and Research Topics", *Journal of social issues* 63, no. 1 (2007): 19.

dalam model penelitian ini, berkontribusi hampir dua kali lipat dibanding pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran praktis seperti pemahaman tentang pentingnya memilah sampah sesuai jenisnya, kesediaan untuk melakukannya secara konsisten, dan komitmen personal terhadap kebersihan lingkungan, memiliki dampak langsung yang lebih besar terhadap implementasi *zero waste* dibandingkan pemahaman teoretis semata.

Temuan ini sejalan dengan meta-analisis Liu et al. (2024)²⁴ yang mensintesis ratusan studi dan menyimpulkan bahwa *attitude toward behavior* dan *perceived behavioral control* dalam kerangka TPB merupakan prediktor terkonsisten perilaku pemilahan sampah lintas budaya dan konteks. Kemudian menemukan mahasiswa di beberapa universitas Beijing menemukan bahwa sikap (*attitude*) merupakan prediktor terkuat pemilahan sampah di kalangan mahasiswa, melebihi faktor pengetahuan semata sebuah temuan yang secara langsung mendukung dominasi variabel kesadaran dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga berkontribusi pada diskusi komparatif dengan kondisi nasional. Survei Katadata Insight Center mencatat bahwa 50,8% rumah tangga di lima kota besar Indonesia tidak memilah sampah dengan alasan kepraktisan, dan data SIPSN-KLHK (2023) menunjukkan mayoritas dari 19,4 juta ton timbulan sampah nasional tidak terpilah. Perbedaan yang signifikan antara kondisi nasional dan temuan di kampus Jakarta Selatan ini mengindikasikan bahwa lingkungan institusional kampus dengan norma sosial, regulasi internal, dan ketersediaan fasilitas berperan penting dalam membentuk perilaku ekologis mahasiswa, sebagaimana dikonfirmasi oleh Huang et al. (2022)²⁵ yang menemukan bahwa norma sosial kelompok sebaya merupakan faktor penguat perilaku pemilahan yang sangat signifikan di kalangan generasi muda.

Penelitian ini kontras dengan kondisi nasional berdasarkan hasil Survei Katadata Insight Center menunjukkan bahwa 50.8% rumah tangga di lima kota besar Indonesia tidak memilah sampah, dengan 79% beralasan tidak ingin repot.²⁶ Data SIPSN-KLHK (2023) menunjukkan volume timbulan sampah Indonesia

²⁴ Siyuan Liau, et. al, "College students' knowledge, attitudes, and practices of garbage sorting and their associations: a cross-sectional study of several universities in Beijing, China", *Sec. Public Health Education and Promotion* 12, (2024), 876, <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1328583>

²⁵ Miaojia Huang, et. al, "Predictors of waste sorting and recycling behavioural intention among youths: Evidence from Shenzhen, China and Turku, Finland", *The Journal for a Sustainable Circular Economy* 40, no. 6 (2021), 875, <https://doi.org/10.1177/0734242X21103625>

²⁶ Sasmita Nugroho, "KLH-BPLH Tegaskan Arah Baru Menuju Indonesia Bebas Sampah 2029 Dalam Rakornas Pengelolaan Sampah 2025," Badan Pengendalian Lingkungan Hidup, 2025, <https://www.kemenvh.go.id/news/detail/klh-bplh-tegaskan-arrah-baru-menuju-indonesia-bebassampah-2029-dalam-rakornas-pengelolaan-sampah-2025>

mencapai 19.4 juta ton, dengan mayoritas tidak terpilah.²⁷ Di lingkungan kampus, kondisi serupa dijumpai. Penelitian Sudanti et al. (2017) di Universitas Semarang menemukan bahwa kesadaran memilah sampah masih rendah meskipun fasilitas tersedia.²⁸ Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa di kampus-kampus Jakarta Selatan yang menjadi subjek penelitian, kesadaran memilah sampah sudah cukup tinggi dan berpengaruh signifikan terhadap penerapan *zero waste*.

Analisis Integratif Berbasis Ekoteologi Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an dan kesadaran memilah sampah secara simultan memiliki pengaruh yang lebih kuat ($F = 141,714$) dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara parsial, dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,474$. Ketika kedua variabel dianalisis secara integratif, muncul gambaran bahwa implementasi *Zero waste* dapat diperkuat melalui pendekatan ekoteologi Islam yang menekankan konsep *khalifah fil ardh, mizan, dan islah*. Temuan ini mendapat dukungan dari Al-Jayyousi et al. (2022)²⁹ yang menyimpulkan bahwa model pembangunan berkelanjutan berbasis nilai Islam dengan inti *khalifah, amanah, mizan, dan fitra* menawarkan kerangka moral yang lebih holistik dibanding model-model sekuler karena mengintegrasikan dimensi spiritual, etis, dan praktis secara bersamaan.

Pertama, konsep *Khalifah fil Ardh* sebagai landasan filosofis *Zero waste*. Al-Qur'an menempatkan manusia sebagai *khalifah* (pengemban amanah) di muka bumi, bukan sebagai penguasa yang eksploitatif (QS. al-Baqarah: 30; QS. Fathir: 39). Konsep ini sering disalahpahami sebagai legitimasi antroposentrisme, padahal ekoteologi Islam justru menegaskan bahwa *khalifah* mengemban kewajiban moral dan spiritual terhadap alam, bukan supremasi atas makhluk lain.³⁰ Dalam konteks *Zero waste*, kesadaran sebagai *khalifah* menjadi fondasi motivasional yang mendorong mahasiswa untuk tidak sekadar memilah sampah karena aturan kampus, melainkan karena pemahaman bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab ilahi. Konsep *khalifah fil ardh* menempatkan manusia sebagai pengelola dan pelindung alam, bukan penguasa yang eksploitatif,

²⁷ Rahsia, Anggraini, and Marbun, "Pola Timbulan Sampah Dan Praktik Pengelolaan Di Universitas: Perspektif Dari Literatur", *Jurnal Teknologi Infrastruktur* 5, no. 1 (2024), 13, <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/ft/article/view/473/417>

²⁸ Sudanti, Hanjani Antania Andary, and Sri Yusmiati, "Analisis Pengolahan Sampah Berbasis Zero Waste Sebagai Salah Satu Upaya Universitas Semarang (USM) Mewujudkan EcoCampus," *Teknika* 12, no. 1 (2011): 6-15.

²⁹ Odeh Al-Jayyousi, et. al, "Re-Thinking Sustainable Development within Islamic Worldviews: A Systematic Literature Review", *Sustainability* 14, no. 12 (2022), 7646, <https://doi.org/10.3390/su14127300>

³⁰ Rakhmat, "Islamic Ecotheology: Understanding the Concept of *Khalifah* and the Ethical Responsibility of the Environment," *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 3, no. 1 (2022),

sehingga nilai-nilai tauhid, keseimbangan (*mizan*), dan keberlanjutan (*istiqomah*) menjadi fondasi filosofis yang kuat.³¹ Dengan demikian, prinsip *Refuse* dan *Reduce* dalam *Zero waste*, yakni menolak dan mengurangi konsumsi yang tidak perlu, sejalan langsung dengan tanggung jawab *khalifah* untuk tidak menguras sumber daya alam secara berlebihan.

Kedua, konsep *Mizan* (keseimbangan) dan relasi dengan prinsip *Reduce* dan *Reuse*. Konsep *mizan* bersifat fundamental dalam perspektif lingkungan Islam, digunakan untuk menggambarkan ekosistem yang kompleks dan hukum-hukum kosmis. Al-Qur'an menegaskan dalam QS. ar-Rahman: 7-8 bahwa Allah menciptakan langit dan menetapkan keseimbangan, dan manusia tidak boleh melanggar keseimbangan tersebut. Dalam logika *Zero waste*, prinsip *Reduce* (mengurangi) dan *Reuse* (menggunakan kembali) adalah respons praktis terhadap tuntutan *mizan*, ketika produksi sampah melebihi kapasitas alam untuk menyerapnya, terjadilah ketidakseimbangan (*ikhtilal al-mizan*) yang bertentangan dengan tatanan ilahi.³² Dengan demikian, setiap tindakan mahasiswa yang mengurangi penggunaan plastik sekali pakai atau mendaur ulang botol minum merupakan bentuk konkret dari upaya menjaga *mizan*.

Ketiga, konsep *Islah* (perbaikan/pemulihan) dan relasi dengan *Recycle* dan *Rot*. Tradisi kenabian memberikan kerangka etika ekologis yang lengkap, menggabungkan akuntabilitas ilahi (*tawhid*), kepengelolaan (*khilafah*), kasih sayang (*rahmah*), dan pemulihan (*islah*) sebagai kewajiban moral yang tidak hanya penting secara spiritual, tetapi juga relevan untuk merespons krisis lingkungan kontemporer.³³ Prinsip *Recycle* (mendaur ulang) dan *Rot* (mengompos) merupakan manifestasi nyata dari *islah*: mengubah sesuatu yang rusak atau tidak berguna menjadi sesuatu yang bermanfaat. Transformasi ini pun berkorespondensi dengan konsep *istihalah* dalam fikih Islam, yakni perubahan sifat suatu zat menjadi manfaat baru, sebagaimana daur ulang limbah organik menegaskan bahwa penyucian lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan bentuk pemenuhan tanggung jawab *khalifah fil-ardh*.³⁴

³¹ D. Yusmaliana et al., "Ecotheology in the Perspective of Islamic Education: A Conceptual Review," *Environmental Transformative and Development for Civilizational Innovation* 4, no. 3 (2025), 720-731

³² Kaveh L. Afrasiabi, "Toward an Islamic Ecotheology," in *Islam and Ecology: A Bestowed Trust*. Eds. Rihard C. Foltz et Al (Cambridge: Harvard University Press, 2003), 281.

³³ Fahim Khasani, "Ecological Ethics of the Prophet: A Hadith-Based Framework for Islamic Environmental Thought," *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization* 3, no. 3 (September 2025), 310-323

³⁴ Aulia Rakhmat, "Islamic Ecotheology: Understanding the Concept of *Khalifah* and the Ethical Responsibility of the Environment," *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 3, no. 1 (2022), 2-24

Keempat, prinsip *Tathhir* (kebersihan/kesucian) sebagai motivasi spiritual *Zero waste*. Islam menempatkan kebersihan (*thaharah*) bukan sekadar sebagai kewajiban ritual, melainkan sebagai dimensi keimanan. Hadis Nabi menyatakan bahwa "kebersihan adalah sebagian dari iman" (*al-nazhafu min al-iman*), dan Rasulullah memerintahkan untuk menyingkirkan segala sesuatu yang mengganggu dari jalan kaum Muslim (HR. Muslim). Dalam perspektif Islam sains, prinsip *refuse* dalam *Zero waste* memiliki korespondensi langsung dengan hadis ini: menyingkirkan yang tidak dibutuhkan merupakan praktik membatasi konsumsi yang sekaligus merupakan ekspresi keimanan.³⁵ Lebih jauh, QS. al-An'am: 141 menekankan prinsip moderasi dalam konsumsi dan larangan *israf* (berlebih-lebihan) sebagai kerangka teologis untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam,³⁶ yang secara langsung mendukung prinsip *Refuse* dan *Reduce* dalam *Zero waste*.

Kelima, prinsip *La Dharar wa La Dhirar* sebagai kewajiban mencegah kerusakan lingkungan. Selain tiga konsep yang diatas, terdapat satu prinsip fiqh yang justru menjadi argumen paling operasional dalam konteks kampus: kaidah *la dharar wa la dhirar* (tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain). Hadis *la dharar wa la dhirar* memberikan kerangka komprehensif bagi perlindungan dan keseimbangan lingkungan dalam Islam, tidak hanya melarang tindakan yang merusak tetapi juga mendorong tindakan positif untuk perbaikan lingkungan, dan menjadikan perlindungan lingkungan sebagai kewajiban moral sekaligus religius.³⁷ Dalam konteks sampah kampus, penumpukan sampah yang tidak terpilah merupakan bentuk *dharar* (bahaya) bagi kesehatan komunitas akademik dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, implementasi *Zero waste* menjadi bukan sekadar kebijakan teknis, melainkan kewajiban fiqh yang tidak dapat diabaikan.

Secara keseluruhan, studi terhadap konsep *Zero waste* dalam perspektif Islam-sains menunjukkan bahwa implementasi program pengelolaan sampah seperti pengurangan plastik sekali pakai, bank sampah, hingga infrastruktur daur ulang, selaras dengan tugas manusia sebagai *khalifah* Allah SWT di muka bumi yang bertanggung jawab menjaga kesehatan lingkungan dan mencegah kerusakan.³⁸ Perpaduan antara pemahaman religius dan kesadaran praktis menghasilkan perilaku ekologis yang lebih mendalam bukan sekadar kebiasaan teknis, tetapi

³⁵ A. J. Syukriya and L. R. Safitri, "Zero Waste Lifestyle Concept within Islamic-Science Perspective," *Journal of Halal Product and Research* 4, no. 1 (2021), 32-42.

³⁶ A. Abu Rizki and Firman, "Ecotheology and Family Education: Instilling Anti-Waste Values Based on QS Al-An'am 6:141 in Preserving the Environment," *Proceeding International Conference on Islam and Civilization (ICONIC)* 1, no. 2 (2026), 205-216.

³⁷ M. Ajmal, M. H. Khan, and A. U. Khan, "A Thematic Study of the Hadith 'La Darar wa La Dirar' Regarding Environmental Balance," *Journal of Religion and Society* (2025), 770-776.

³⁸ A. J. Syukriya and L. R. Safitri, "Zero Waste Lifestyle Concept within Islamic-Science Perspective," *Journal of Halal Product and Research* 4, no. 1 (2021), 32-42.

sebagai bentuk tanggung jawab spiritual yang terintegrasi. Dengan pendekatan integratif ini, program *Zero waste* di kampus dapat dikembangkan tidak hanya sebagai kebijakan manajerial, tetapi juga sebagai gerakan moral-keagamaan yang mendorong partisipasi aktif seluruh sivitas akademika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap penerapan konsep *Zero waste* di kampus Jakarta Selatan adalah kesadaran pemilahan sampah, dengan nilai $\beta = 0.504$, $t = 7.734$, $p < 0.001$. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran praktis mahasiswa mulai dari pemahaman tentang cara memilah sampah, kemauan untuk melakukannya secara konsisten, hingga komitmen menjaga kebersihan lingkungan menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi *Zero waste* di lingkungan kampus.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menegaskan bahwa kesadaran pemilahan sampah tidak dapat bekerja secara optimal tanpa ditopang oleh pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an. Pemahaman tersebut, yang mencakup prinsip *khalifah*, *mizan*, larangan *israf* dan *fasad*, memberi dasar moral dan spiritual yang memperkuat motivasi internal mahasiswa untuk berperilaku ekologis. Nilai β variabel pemahaman nilai Al-Qur'an sebesar 0.259 memang menunjukkan pengaruh yang lebih kecil dibandingkan kesadaran pemilahan sampah, namun tetap signifikan dan berfungsi sebagai fondasi moral yang memperkuat niat berperilaku pro-lingkungan.

Analisis simultan melalui uji F ($F = 114.714$) menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan pengaruh yang jauh lebih besar ketika digabungkan daripada ketika diuji secara terpisah. Hal ini berarti implementasi *Zero waste* akan lebih efektif apabila tidak hanya ditopang oleh kesadaran teknis-praktis, tetapi juga oleh pemahaman nilai-nilai keagamaan yang memperkuat komitmen internal. Dengan demikian, penerapan *Zero waste* yang berkelanjutan di lingkungan kampus membutuhkan sinergi antara kesadaran ekologis dan landasan etik-spiritual yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an.

REFERENSI

- Abuznaid, S., and A. Alharbi. "Islam's Perspective on Environmental Sustainability: A Conceptual Analysis." *Social Sciences* 11, no. 6 (2022): 228. <https://doi.org/10.3390/socsci11060228>.
- Afrasiabi, Kaveh L. "Toward an Islamic Ecotheology." In *Islam and Ecology: A Bestowed Trust*, edited by Richard C. Foltz et al. Cambridge: Harvard University Press, 2003.

- Ajmal, M., M. H. Khan, and A. U. Khan. "A Thematic Study of the Hadith 'La Darar wa La Dirar' Regarding Environmental Balance." *Journal of Religion and Society* (2025). <https://doi.org/10.5281/zenodo.17102163>.
- Akrum Helfaya, Kotb, A., and R. Hanafi. "Qur'anic Ethics for Environmental Responsibility: Implications for Business Practice." *Journal of Business Ethics* (2016): 1–46. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3195-6>.
- Andini, S., et al. "Strategi Pengolahan Sampah dan Penerapan Zero Waste di Lingkungan Kampus STKIP Kusuma Negara." *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 1 (2022): 274. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.1370>.
- Anthony, R. "Report from the United Nations International Day of Zero Waste." *Zerowaste*, 2023. <https://zwia.org/2023/05/report-from-the-united-nations-international-day-ofzero-waste/>.
- Aulia, A. G. "Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Menurut Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 196. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14367>.
- Begum, A., J. Liu, I. U. K. Marwat, S. Khan, H. Han, and A. Ariza-Montes. "Evaluating the Impact of Environmental Education on Ecologically Friendly Behavior of University Students in Pakistan: The Roles of Environmental Responsibility and Islamic Values." *Sustainability* 13, no. 18 (2021): 10188. <https://doi.org/10.3390/su131810188>.
- D. Yusmaliana, et al. "Ecotheology in the Perspective of Islamic Education: A Conceptual Review." In *Proceedings of Environmental Transformative and Development for Civilizational Innovation*, 2025. <https://doi.org/10.25299/etdci.2025>.
- Fabri, E. A., M. T. Aribangsa, and Y. Ramadhan. "Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Web di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi" 4, no. 1 (2025): 86–97.
- Giurea, R., M. Carnevale Miino, V. Torretta, and E. C. Rada. "Approaching Sustainability and Circularity along Waste Management Systems in Universities: An Overview and Proposal of Good Practices." *Frontiers in Environmental Science* 12 (2024): 2134. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2024.1363024>.
- Gulzar, A., T. Islam, and M. A. Khan. "Environmental Ethics towards Sustainable Development in Islamic Perspective." *Ethnobotany Research and Applications* 22 (2021).
- Halimatus Sa'diyah. "Daur Ulang Limbah dalam Pandangan Hukum Islam" 1 (2018): 47.
- Huang, M., K. M. Y. Law, S. Geng, B. Niu, and P. Kettunen. "Predictors of Waste Sorting and Recycling Behavioural Intention among Youths." *Waste*

- Management & Research* 40, no. 7 (2022): 875.
<https://doi.org/10.1177/0734242X211036254>.
- Husnain, M., et al. "Interplay of Eco-Friendly Factors and Islamic Religiosity towards Recycled Package Products: A Cross-Cultural Study." *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 711. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.840711>.
- IPB University. "Mahasiswa IPB University Kampanyekan Zero Waste." 2019. <https://www.ipb.ac.id/news/index/2019/10/mahasiswa-ipb-university-kampanyekan-zerowaste/a83b1bf1bf0bda05d2ecc43b3b48f4b3/>.
- Khasani, Fahim. "Ecological Ethics of the Prophet: A Hadith-Based Framework for Islamic Environmental Thought." *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization* 3, no. 3 (2025): 310–323. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v3i03.1845>.
- Kumar, Abhishek. et al. "Zero Waste Approach towards a Sustainable Waste Management." *Resources, Environment and Sustainability* 3 (2021): 100014. <https://doi.org/10.1016/j.resenv.2021.100014>.
- Liu, S., X. Liu, Y. Li, D. Yang, F. Li, and J. Yang. "College Students' Knowledge, Attitudes, and Practices of Garbage Sorting and Their Associations." *Frontiers in Public Health* 12 (2024): 876. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1328583>.
- Muhamad, A., et al. "Preserving Human–Nature’s Interaction for Sustainability: Quran and Sunnah Perspective." *Science and Engineering Ethics* (2020). <https://doi.org/10.1007/s11948-020-00192-7>.
- Nasution, S., D. Dipta, and S. N. W. Nafiah. "Pengelolaan Sampah dalam Fiqih Lingkungan." *Ijtihad: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 15, no. 2 (2022): 321. <https://doi.org/10.21111/ijtihad.v15i2.7141>.
- Nugroho, S. "KLH-BPLH Tegaskan Arah Baru Menuju Indonesia Bebas Sampah 2029 dalam Rakornas Pengelolaan Sampah 2025." *Kementerian Lingkungan Hidup*, 2025. <https://www.kemenvh.go.id/news/detail/klh-bplh-tegaskan-arrah-baru-menuju-indonesia-bebassampah-2029-dalam-rakornas-pengelolaan-sampah-2025>.
- Odeh Al-Jayyousi, et al. "Re-Thinking Sustainable Development within Islamic Worldviews: A Systematic Literature Review." *Sustainability* 14, no. 12 (2022): 7649. <https://doi.org/10.3390/su14127300>.
- Rahsia, S. A., I. M. Anggraini, and J. Marbun. "Pola Timbulan Sampah dan Praktik Pengelolaan di Universitas: Perspektif dari Literatur." *Teknologi Infrastruktur* 3, no. 1 (2024): 12–17.
- Rakhmat, Aulia. "Islamic Ecotheology: Understanding the Concept of Khalifah and the Ethical Responsibility of the Environment." *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 3, no. 1 (2022): 1–24. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v3i1.5104>.

- Sudanti, H. A., and S. Yusmiati. "Analisis Pengolahan Sampah Berbasis Zero Waste sebagai Salah Satu Upaya Universitas Semarang (USM) Mewujudkan EcoCampus." *Teknika* 12, no. 1 (2011): 6–15.
- Syukriya, A. J., and L. R. Safitri. "Zero Waste Lifestyle Concept within Islamic-Science Perspective." *Journal of Halal Product and Research* 4, no. 1 (2021): 32–42. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.4-issue.1.32-42>.
- Taufik, M. "Gambaran Permasalahan Pengelolaan Sampah di DKI Jakarta dan Kaitannya dengan SDGs." n.d.: 1095.
- Tjendra, V., and M. Ismelina. "Analisis Permasalahan Pengelolaan Sampah di DKI Jakarta Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2019." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik* 5, no. 1 (2024): 626. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v5i1.3197>.
- Vlek, C., and L. Steg. "Human Behavior and Environmental Sustainability: Problems, Driving Forces, and Research Topics", *Journal of social issues* 63, no. 1 (2007): 1–19.
- Wu, L., Y. Zhu, and J. Zhai. "Understanding Waste Management Behavior among University Students in China: Environmental Knowledge, Personal Norms, and the Theory of Planned Behavior." *Frontiers in Psychology* 12 (2022): 2468. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.771723>.
- Zahriyanti Muhammad Iqbal, and Ikhwani. "Konsep Edukasi Menjaga Kebersihan dan Tata Kelola Sampah Berbasis Islam." *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya* 7, no. 4 (2023): 88.
- Zulkifli, N., and Hafidhoh. "Islamic Approaches to Environmental Preservation: A Systematic Literature Review." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 20, no. 2 (2023): 178. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v20i2.7848>